

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan sepanjang hayat, karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia sehingga dilaksanakan seiring dengan perkembangan individu. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian adalah konsep diri, sebab konsep diri merupakan inti dari kepribadian seorang individu. Konsep diri tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan yang positif akan membentuk konsep diri yang positif dan sebaliknya, lingkungan yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif pula. Ciri seorang individu memiliki konsep diri yang positif adalah individu tersebut mampu mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk menilai dirinya secara realistis. Sebaliknya seorang individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Individu tersebut merasa ragu dan kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan individu tersebut

mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sekitarnya (Calhoun & Acocella, 1995).

Hurlock (1980 : 235) menyatakan bahwa konsep diri biasanya bertambah stabil dalam periode masa remaja. Masa remaja merupakan saat-saat yang dipenuhi berbagai macam-macam perubahan di dalam kehidupannya. Perubahan yang dialami oleh remaja tidak hanya menyangkut perubahan yang dapat teramati secara langsung, misalnya perubahan-perubahan fisik dan tingkah laku akan tetapi juga menyangkut perubahan yang tidak dengan segera teramati. Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan *identity* merupakan aspek berkembang sentral bagi kepribadian sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya. Konsep diri akan berpengaruh terhadap penentuan dan pengarahannya tingkah laku individu. Salah satu perilaku yang dipengaruhi oleh konsep diri adalah disiplin.

Disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh dari perlakuan orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lain di sekitar.

Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980 : 123) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang dapat diterima

oleh kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan perilaku mana yang buruk sehingga mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Supaya tata kehidupan siswa dapat berjalan secara teratur, tertib dan disiplin sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan, di buat peraturan-peraturan yang dijabarkan melalui tata tertib siswa di sekolah. Siswa dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yaitu mematuhi peraturan yang ada dan menghindari larangan-larangan yang telah ditetapkan dalam tata tertib siswa di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga Krisnanda (1993) dan Lorentina (1997) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan nakal siswa remaja atau melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa kecenderungan perilaku-perilaku nakal atau melanggar peraturan sekolah yang ditampilkan oleh para siswa merupakan gambaran dari konsep diri yang mereka miliki.

Masih banyak siswa terutama siswa remaja yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolahnya. Contohnya saja, dalam memakai pakaian seragam sekolah, memakai baju yang ketat, tidak memakai ikat pinggang, bolos dalam waktu pelajaran dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku yang para

siswa tampilan tersebut dapat dikatakan perilaku mereka menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan.

Begitu pun di SMA N 1 Singaparna, dari hasil observasi terlihat bahwa dengan konsep diri yang dimiliki para siswa tersebut masih banyak siswa yang memperlihatkan ciri konsep diri yang negatif contohnya memiliki perasaan tidak mampu memahami diri sendiri, rendah diri, siswa tersebut jadi merasa ragu dan kurang percaya diri misalnya saja ada sebagian siswa yang minder dalam bergaul, kurangnya interaksi di sekolah dan lain-lain. Hal ini menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sekitarnya. Sehingga masih banyak sebagian siswa yang kesulitan untuk menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Namun di pihak lain masyarakat berpendapat bahwa SMA N 1 Singaparna salah satu SMA yang favorit di kabupaten tersebut. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk masuk sekolah ke SMA N 1 Singaparna karena SMA tersebut termasuk SMA yang disiplinnya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial SMA ini sangat menuntut para siswanya untuk menaati peraturan yang ada sehingga dapat mengarahkan siswa ke arah perilaku disiplin. Tetapi kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi masih banyak siswa yang tidak disiplin dengan kata lain masih banyak siswa melanggar peraturan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Perbedaan Perilaku Disiplin**

**Berdasarkan dari Konsep Diri pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Singaparna.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah “perbedaan perilaku disiplin berdasarkan konsep diri kelas XI di SMAN 1 Singaparna”.

Berdasarkan masalah di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

- a. Bagaimana perilaku disiplin siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna?
- b. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara perilaku disiplin siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna yang memiliki konsep diri positif dengan konsep diri negatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Perilaku disiplin siswa di SMAN 1 Singaparna.
- b. Konsep diri siswa di SMAN 1 Singaparna.
- c. Perbedaan antara perilaku disiplin siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna berdasarkan yang memiliki konsep diri positif dengan konsep diri negatif?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### a. Kegunaan Teoritis

a) Memberikan sumbangan pengetahuan, terutama ilmu psikologi mengenai perbedaan perilaku disiplin berdasarkan dari konsep diri siswa kelas XI SMAN 1 Singaparna.

b) Terbuka untuk peneliti lain melakukan penelitian serupa sehingga dapat mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari hasil yang diperoleh.

### b. Kegunaan Praktis

#### a) Bagi siswa

- Memberikan informasi dan masukan tentang konsep diri dan disiplin pada siswa.
- Siswa dapat mengembangkan kemampuannya sesuai konsep diri yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan ataupun tugas-tugas yang dihadapi di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) Bagi jurusan

- Menambah informasi dan data empiris mengenai hubungan antara konsep diri dengan disiplin
- Dapat menjadi masukan bagi pihak jurusan mengenai pentingnya konsep diri dan disiplin.

## **E. Asumsi**

Penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut :

- a. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa didasari oleh konsep diri yang dimilikinya.
- b. Siswa memiliki konsep diri yang positif akan melaksanakan disiplin secara baik daripada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.
- c. Siswa yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi mampu melaksanakan peraturan-peraturan yang ada daripada siswa yang disiplinnya rendah.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku disiplin berdasarkan dari konsep diri yang positif dan konsep diri negatif siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku disiplin berdasarkan dari konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif siswa kelas XI di SMAN 1 Singaparna.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

$$\alpha = 0.05\%$$

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku disiplin berdasarkan dari konsep diri yang positif dan negatif siswa kelas XI di SMAN 1 Singapararna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu instrumen perilaku disiplin dan instrumen konsep diri yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun menggunakan skala *summated rating* dari Likert.

## **H. Lokasi dan Sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Singapararna yang berjumlah 334 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 90 siswa kelas XI di SMAN 1 Singapararna yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel dalam populasi ini



dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi ini (Sugiyono, 2010 : 120).

Prosedur pengambilan sampel berdasarkan rumus dapat terlihat di tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rumus Pengambilan Sampel**

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Umar, 2008)

Keterangan

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (e = 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{334}{1 + 334 \cdot 0,1^2} \\ &= 77,11 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini seharusnya adalah 77 orang. Namun lebih banyak sampel akan menghasilkan penelitian yang lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif,

maka sampel penelitian ditambah lagi totalnya menjadi 90 orang. Adapun jumlah sampel penelitian dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel Kelas XI SMA N 1 Singaparna**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**

Tahun Ajaran	Kelas XI	Jumlah Siswa	
		Populasi	Sampel
2010/2011	XI IA 1	38	10
	XI IA 2	38	10
	XI IA 3	38	10
	XI IA 4	38	10
	XI IA 5	38	10
	XI IS 1	36	10
	XI IS 2	36	10
	XI IS 3	36	10
	XI IS 4	36	10
	<b>Jumlah</b>		<b>334</b>

Adapun karakteristik dari sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Terdaftar dan aktif sebagai siswa di SMA N 1 Singaparna pada tahun ajaran 2010/2011.
- b) Duduk di kelas XI SMA N 1 Singaparna tahun ajaran 2010/2011.